

**KEMAMPUAN BERKARYA SENI MOZAIK MENGGUNAKAN LIMBAH
CANGKANG TELUR PADA SISWA KELAS VII di SMPN 6
BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	26/01/2022
Nama Surat	
Jumlah copy	1 copy
Harga	Sub. Alumni
Nomor Pinjam	
Nb. Klasifikasi	R10011/PSR/2200 TAM W



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

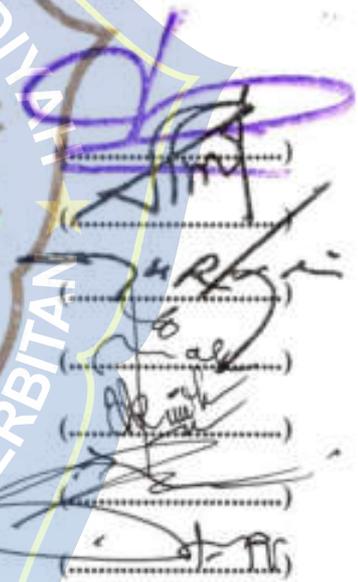
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Sri Tandiluba, NIM 105411102416, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 096 Tahun 1443 H/ 2022 M, tanggal 03 Jumadil Akhir 1443 H/ 05 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 15 Januari 2022.

Makassar, 16 Jumadil Akhir 1443 H
18 Januari 2022 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
 2. Nurul Inayah Anis Kamah, S.Pd., M.Sn
 3. Makmun, S.Pd., M.Pd
 4. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama : SRI TANDILUBA

Stambuk : 105411102416

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan Judul : Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang
Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten
Jeneponto

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan di hadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukarman, M.Sn
NIDN. 0011086607

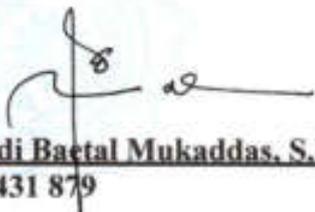

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NIDN. 0031057501

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sri Tandiluba**
Stambuk : 105411102416
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Tandiluba

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak masalah jika kamu berjalan dengan lambat, asalkan kamu tidak pernah berhenti berusaha, jangan takut Allah tidak pernah tidur. Badai pasti berlalu

Jika kamu berbuat salah dalam hidup segeralah memohon ampun kepada Allah, tanpanya kita bukan apa-apa.



*Persembahkan karya ini kepada papa dan mama
Yang mencurahkan segala kasih sayang yang tidak pernah putus
pengorbanan yang tiada tara*

*terima kasih atas segala doa dan maaf yang selalu diberikan, tanpa papa
dan mama penulis bukan apa-apa*

ABSTRAK

Sri tandiluba, 2021. *Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Jurusan Pendidikan seni rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dr. Sukarman, M.Sn dan pembimbing II, Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba berjumlah 11 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes praktik dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba dinyatakan cukup dengan nilai rata-rata 77 disebabkan adanya siswa yang kurang kreatif dalam berkarya seni mozaik serta kurangnya motivasi dalam membuat karya seni mozaik.

Kata kunci : kemampuan , seni mozaik dan cangkang telur

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Maha agung penolong disetiap masalah kita, maha suci allah yang memberi petunjuk dan kesuksesan untuk kita semua. Tiada daya dan upaya melainkan hanya dengan pertolongan-Nya lah sehingga skripsi dengan judul "kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto" dapat diselesaikan.

Dalam berkarya kita selalu mengharapkan kesempurnaan termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari banyak keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki, namun penulis telah berusaha untuk membuat tulisan ini agar dapat selesai dengan baik serta bermanfaat bagi setiap pembaca.

Semangat dan motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk kedua orang tua, (Bapak Nasrun dan Ibu Hawiah). Terima kasih telah berjuang, berdoa, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, mendidik, membesarkan serta membiaya penulis dalam proses mencari ilmu.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Makmun, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sukarman, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta sumbangan pemikirannya.
6. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluahkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan serta sumbangan pemikirannya.
7. Kepada Bapak/Ibu dosen jurusan pendidikan seni rupa yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
8. Kedua orang tua saya (Bapak Nasrun dan Ibu Hawiah) atas segala doa dan motivasi yang tulus serta dukungan materiil, tanpa kalian saya bukan apa-apa, kalian adalah motivasi terbesar saya.
9. Segenap teman-teman mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas semangat dan dukungan kalian selama ini.

Penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekeliruan dalam tulisan ini. Untuk itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi

perbaiki karya tulis lainnya aamiin. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Makassar, 29 November 2021

Sri Tandiluba



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL	v
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	4
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Kemampuan	4

a. Pengertian Kemampuan.....	4
b. Jenis-jenis Kemampuan.....	5
c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan.....	12
2. Prinsip-prinsip Dasar Berkarya Seni Rupa.....	13
3. Pengertian Berkarya.....	16
4. Pengertian Seni Mozaik.....	16
5. Pengertian Limbah.....	18
6. Pengertian Cangkang Telur.....	20
7. Alat dan Bahan Mozaik.....	21
B. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	27
1. Variabel Penelitian.....	27
2. Desain Penelitian.....	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Tes Praktik.....	29
3. Dokumentasi.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Instrument Penilaian.....	31
H. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Penyajian Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis telur ayam ras.....	21
Gambar 2. Jenis telur bebek.....	21
Gambar 3. Mozaik	23
Gambar 4. Mozaik melukis dinding dari kulit telur.....	23
Gambar 5. Mozaik kaligrafi dari kulit telur.....	23
Gambar 6. Mozaik kaligrafi dari kulit telur.....	24
Gambar 7. Peta lokasi penelitian.....	26
Gambar 8. Karya Sri Winda Sari.....	41
Gambar 9. Karya Egi Sukmawati.....	41
Gambar 10. Karya Ririn Dwi Apriyanti.....	42
Gambar 11. Karya Abikral Febrian.....	42
Gambar 12. Karya Febriyanti.....	43
Gambar 13. Karya Wilda Mayanti.....	43
Gambar 14. Karya Sri Winda Sari.....	44
Gambar 15. Karya Muh. Fadel.....	44
Gambar 16. Karya Resky Adithya.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.....	27
Tabel 2. Aspek penilaian karya.....	31
Tabel 3. Bobot nilai dan pengkategorian tingkat kemampuan siswa.....	32
Tabel 4. Daftar skor nilai kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.....	34
Tabel 5. Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada aspek ide/gagasan.....	36
Tabel 6. Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada aspek kreativitas.....	37
Tabel 7. Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada aspek penguasaan teknik.....	38
Tabel 8. Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada aspek estetika.....	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilannya.

Pendidikan merupakan sebuah media untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anak lewat mempelajari kebudayaan, khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Pendidikan seni budaya memberikan peranan penting dalam pembentukan kecerdasan peserta didik.

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang ada disekolah. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang menghasilkan karya seni yang estetis, artistik, dan kreatif. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan seni dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan baik dalam konsepsi, apresiasi, kreasi dan penyajian. (Rasjoyo dalam buku Pendidikan seni rupa tahun kurikulum 1994).

Mata pelajaran seni budaya memiliki empat aspek seni, yaitu : seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada lingkup seni rupa. Seni rupa terbagi atas beberapa jenis, yaitu seni lukis, seni grafis, seni kriya, seni ilustrasi dan seni patung. Salah satunya pada aspek seni kriya. Ada beberapa jenis seni kriya salah satunya adalah seni mozaik, dimana hal tersebut yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini. Peneliti memilih mozaik

karena selain bahan yang digunakan mudah didapatkan, seni mozaik juga mampu melatih kreativitas siswa serta melatih kesabaran siswa dalam membuat karya seni mozaik.

Ada banyak limbah tak terpakai yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat karya seni mozaik, seperti : kertas bekas, kain perca, potongan kayu, cangkang telur, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti memilih cangkang telur sebagai bahan yang digunakan dalam membuat karya seni mozaik. Mengapa peneliti memilih cangkang telur karena cangkang telur merupakan bahan yang minim dimanfaatkan oleh orang-orang sekitar. Kurangnya referensi dalam mengolah limbah cangkang telur yang akhirnya akan menjadi sampah. Padahal cangkang telur tersebut mampu menghasilkan karya seni yang bernilai artistik. Dalam penelitian ini peneliti penulis berinisiatif melakukan penelitian di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto karena peneliti ingin memperkenalkan materi mozaik pada guru seni budaya disekolah tersebut.

Dengan ulasan diatas peneliti berinisiatif untuk melakukan penulisan dengan judul : **"Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengolah limbah cangkang telur.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini dirumuskan masalah yaitu : “Bagaimana kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengukur kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis : dapat ngmenambahkan pengetahuan dalam pemanfaatan cangkang telur pada mata pelajaran seni budaya.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa : sebagai sarana dalam mengolah ide dan kreatifitas siswa

Bagi mahasiswa : dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lainnya dalam menyusun skripsi.

Bagi guru : dapat menjadi referensi dalam pembelajaran seni mozaik dikelas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bab yang berisi tentang penelusuran kepustakaan yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Baik penelusuran tersebut didapatkan dari jurnal, buku, dan lain sebagainya. Di bawah ini akan disajikan beberapa landasan teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

I. Kemampuan

a. Pengertian kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, dkk, 2008:979) kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Menurut Munandar, (1985:17) *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga, daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.

Menurut Robins (2006:46) kemampuan (*ability*) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Soelaiman (2007) kemampuan adalah "sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan

pekerjaan, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan bisa juga disebut sebagai potensi. Kemampuan yang ada dalam diri individu dapat dipelajari, dikembangkan, diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau potensi diri seseorang (individu) baik dari bawaan sejak lahir maupun hasil dari latihan dalam mengerjakan pekerjaan atau menyelesaikan tugasnya dengan baik.

b. Jenis-jenis kemampuan

Sesuai dengan taksonomi Bloom menurut Nana Sudjana (1991:22), kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Kemampuan Kognitif

Kognitif berhubungan dengan melibatkan kognisi, sedangkan kognisi merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kemampuan kognitif merupakan hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Menurut Anas Sudijono (2001:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Robert M. Gagne dalam W.S Winkel (1996:102) juga menyatakan bahwa "ruang gerak pengaturan kegiatan kognitif adalah aktivitas mentalnya sendiri".

A.de Block dalam W.S Winkel (1996:64) menyatakan bahwa:

Ciri khas belajar kognitif terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili yang mewakili objek-objek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Aktivitas mental itu kemudian direpresentasikan melalui tanggapan, gagasan atau lambang.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa taksonomi tujuan ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berikir yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan

jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hapalan.

- c. Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan dan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- d. Analisis (*analysis*) adalah mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dan bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.
- f. Evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.

2. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. W.S Winkel (1996:339) memaparkan: "Biarpun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan-gerakan seluruh otot, urat-urat dan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat-alat indera dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman".

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*psychis* (aktivitas kognitif) supaya terbentuk suatu koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik.

Lebih lanjut W.S Winkel (1996:339-340) menjelaskan bahwa dalam belajar keterampilan motorik terdapat dua fase, yakni fase kognitif dan fase fiksasi;

Selama pembentukan prosedur diperoleh pengetahuan deklaratif (termasuk pengetahuan prosedural seperti konsep dan kaidah dalam bentuk pengetahuan deklaratif) mengenai urutan langkah-langkah operasional atau urutan yang harus dibuat. Inilah yang diatas yang disebut "fase kognitif" dalam belajar keterampilan motorik. Kemudian rangkaian gerak-gerak mulai dilaksanakan secara pelan-pelan dahulu, dengan dituntun oleh pengetahuan procedural, sampai semua gerakan mulai berlangsung lebih lancar dan akhirnya keseluruhan urutan gerak-gerak berjalan sangat lancar. Inilah yang disebut "fase fiksasi", yang baru

berakhir bila program gerak jasmani berjalan otomatis tanpa disertai taraf kesadaran yang tinggi.

W.S Winkel (1996:249-250) kemudian mengklarifikasikan ranah psikomotorik dalam tujuh jenjang, sebagai berikut:

- a. Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan (*set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan memulai gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (*imitasi*).
- d. Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan yang kompleks (*complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Kreativitas (*creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.

3. Kemampuan afektif

Ranah afektif ialah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.

Menurut David R. Krahtwohl, mendefinisikan ranah *afektif Affective*, *objectivities which emphasize a feeling ton, an emotion, or degree of acceptance or rejection*. Afektif ialah perilaku yang menekankan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek.

Syamsu Yusuf LN mengatakan bahwa ranah afektif pada dasarnya merupakan tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu. Contoh ikhlas, senang marah, sedih, menyayangi, mencintai, menerima, menyetujui dan menolak.

Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain :

- a. Penerimaan (*receiving*) adalah seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

- b. Partisipasi (*responding*) adalah tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu, mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.
- d. Organisasi (*organization*) adalah kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya meempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.
- e. Pembentukan pola hidup (*characterization by a value*) adalah kemampuan untuk menganayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c. Faktor yang mempengaruhi kemampuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan, siswa dalam berkarya, yaitu :

1. Bakat

Bakat memang berperan penting dalam keberhasilan berkarya seni, namun tidak kalah pentingnya dengan semangat dan minat. Seseorang yang berbakat terhadap bidang tertentu, maka akan lebih mudah baginya untuk mengerjakan hal tersebut. Sebagaimana oleh Wikaenm B. Michael (dalam Andreaslake, 2004: 13) bahwa: "bila seseorang sejak kecil telah memiliki bakat dan berlatih dibidang tertentu maka hal ini tidak terlalu sulit baginya untuk mempelajari dan mendalaminya.

2. Minat

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Minat yang besar akan mendorong motivasi, demikian pula dalam berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMP 6 Bontoramba. Siswa yang motivasinya tinggi akan lebih bergairah mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hudoyo (1990: 97) mengenai motivasi sebagai berikut:

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan senagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Sadirman A.M. (1992: 75) bahwa motifasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. oleh karena itu, apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Minat timbul tidak spontan, melainkan timbul dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.

2. Prinsip-Prinsip Dasar Berkarya Seni Rupa

Pada buku pengetahuan dasar seni rupa Salam, Sofyan, dkk (2020:31-40) menyatakan bahwa karya seni rupa dikatakan mempunyai nilai estetika karena unsur yang dikandungnya, berupa garis, bidang, bentuk, warna dan lainnya. Keindahan karya seni rupa dikarenakan adanya prinsip penyusunan dalam seni rupa yang mendukung segala bentuk karya seni rupa tersebut. Sebuah karya seni rupa yang unsur-unsurnya tersusun tanpa memenuhi prinsip-prinsip penyusunan dalam seni rupa bagaikan sampah yang berserakan.

Berikut prinsip-prinsip dasar dalam berkarya seni rupa untuk menghasilkan karya yang estetika adalah

- a. Kesatuan (*unity*). Kesatuan bermakna ciri kesamaan yang membentuk suatu karya. Dalam tata rupa, kesatuan adalah salah satu prinsip dasar yang sangat penting untuk membentuk harmoni. Sebuah karya yang tidak memiliki kesatuan dengan kata lain unsur-unsurnya tidak saling mendukung) akan tampak kacau sehingga tidak menarik dipandang. Pendekatan untuk mencapai

kesatuan pada karya seni rupa dapat melalui kesamaan atau kemiripan unsur, keselarasan unsur, dan keterikatan unsur.

- b. Keseimbangan (*balance*), pada karya seni rupa keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani. Keseimbangan pada karya seni rupa tidak dapat diukur tapi dapat dirasakan. Wujud keseimbangan pada karya seni rupa dapat berupa keseimbangan yang stabil dan tenang.
- c. Proporsi (*proportion*), adalah salah satu prinsip dasar seni rupa yang penting dipenuhi untuk memperoleh keserasian pada sebuah karya seni rupa. Istilah proporsi diartikan secara singkat sebagai "perbandingan ukuran". Istilah ini dikenakan pada objek yang proporsinya tampak wajar yaitu perbandingan ukuran yang serasi.
- d. Irama (*rhythm*), adalah kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang berulang-ulang secara teratur. Seperti irama garis, iramabentuk, dan irama tekstur.
- e. Pusat perhatian (*center of interest*), juga disebut dengan penonjolan, klimaks, dominasi. Yaitu bagian yang dominan atau unggul, pada suatu karya sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya.

Menurut Ashari (2016:22) dalam buku Kritik Seni Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni, berapa aspek penilaian dalam mengukur kualitas sebuah karya seni agar melahirkan nilai sebagaimana mestinya, diantaranya adalah :

1. Tema (*Subjek Matter*), Ide atau gagasan adalah mengungkapkan atau mengkomunikasikan apa yang menjadi kegelisahan perasaan yang terdalam yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khayalak dengan kata lain adalah sebuah konsep pikiran dalam mewujudkan sebuah karya seni.
2. Kreativitas adalah penciptaan karya seni dalam mewujudkan suatu karya yang belum pernah ada, mempunyai arti dan nilai baru. Artinya karya seni dianggap baik jika ia menampilkan sesuatu yang baru, senantiasa memunculkan produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.
3. Gaya Perseorangan adalah sangat berkaitan erat dengan kreatifitas. Artinya karya perseorangan mampu menghasilkan karya-karya yang mempunyai ciri khas (katakter) pribadi dari seniman tersebut. Kesukaan dan kecintaan seorang seniman dapat ditemukan dalam karyanya.
4. Teknik dan Wujud adalah berkenaan dengan persoalan bagaimana cara seorang seniman mentransformasikan ide dan gagasannya sehingga memiliki wujud yang bernilai tinggi. Artinya untuk mewujudkan sebuah karya seni itu dibutuhkan teknik yang baik yaitu berupa penguasaan alat dan pemanfaatan media dalam menghasilkan karya seni yang baik.

3. Pengertian Berkarya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:629) berkarya adalah memiliki pekerjaan tetap; berprofesi; serta mencipta (mengarang, melukis, dsb). Berkarya artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu hingga menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa atau hal yang lainnya. (Salwintt.<https://salwintt.wordpress.com/bahanajar/pai/clsXII/menghargaikarya-oranglain/>).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berkarya adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai guna atau nilai keindahan.

4. Pengertian Seni Mozaik

Seni Mozaik adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kecil sesuai dengan bentuk gambar atau konsepnya, berbagai macam benda seperti potongan kertas, kam, kaca, logam, manik-manik, sisik ikan, biji-bijian, kancing baju, atau kain dll, yang direkatkan pada suatu permukaan sehingga membentuk sebuah desain atau racangan tertentu (Subiantoro,52:2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikdas 2001:756), mozaik adalah "Seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat". Mozaik menurut Sumanto (2005:87) adalah "Suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan, hiasan yang dilakukan

dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil”.

Soemardji dkk, dalam buku pendidikan keterampilan (1991: 207) mengatakan bahwa :

Mozaik adalah : sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran-ukuran mozaik pada dasarnya hampir sama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mozaik merupakan sebuah karya seni yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi dengan cara ditempel dengan mengkombinasikan berbagai macam kepingan bahan yang disusun dan ditempel sesuai yang diinginkan. Kepingan tidak hanya berupa batu kecil melainkan juga dapat berupa kepingan yang terbuat dari kertas, cangkang telur, keramik, kaca, daun, kayu, dan lain sebagainya. Kepingan-kepingan yang bentuknya tidak beraturan tersebut kemudian ditempel pada media alas seperti kertas, lantai atau dinding yang telah diberi pola sebelumnya hingga membentuk gambar yang diinginkan.

Dalam seni lukis mozaik bentuk asli dari material yang digunakan harus tetap terlihat, jadi kalau menggunakan kertas berwarna atau potongan-potongan foto, benda bekas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

5. Pengertian limbah

Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah adalah sisa produksi baik dari alam maupun hasil dari kegiatan manusia. Beberapa pengertian tentang limbah :

- a. Berdasarkan keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal 1 tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa limbah adalah bahan/barang sisa atau dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya.
- b. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 Jo. PP 85/1999 Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan kegiatan manusia.

Menurut Karmana (2007) limbah adalah sisa kegiatan manusia yang dapat menjadi pencemaran atau polusi bagi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas limbah dapat didefinisikan sebagai sisa atau buangan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas produksi manusia, baik itu domestik ataupun non-domestik.

- a. Domestik meliputi : rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian ataupun sebagainya
- b. Non-Domestik meliputi : pabrik, transportasi, industri, pertanian, peternakan dan sebagainya.

Berdasarkan sifatnya, limbah terbagi menjadi dua, yakni limbah organik dan limbah anorganik.

a. Limbah Organik

Limbah organik adalah limbah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses alamiah, yakni dengan mengendap kedalam tanah, dasar sungai, danau, serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme yang hidup didalamnya. limbah organik mudah membusuk dan biasanya berasal dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan industri.

Limbah organik dibagi menjadi dua yaitu limbah organik basah, seperti kulit buah dan sisa sayuran, serta limbah organik kering seperti kayu, ranting pohon, dedaunan kering dan lain lain.

Pengolahan limbah organik basah dapat dilakukan dengan cara dikeringkan dengan matahari agar kadar airnya berkurang. Bahan yang sudah kering itu nantinya akan dibuat berbagai macam produk kerajinan.

b. Limbah Anorganik

Limbah anorganik adalah limbah yang tidak bisa diuraikan oleh proses alamiah dan tidak dapat membusuk. Limbah anorganik ada yang bisa diuraikan tetapi dalam jangka waktu yang sangat lama.

Contoh limbah anorganik adalah plastik, barang elektronik, dan limbah rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, tas plastik, kaleng dan aluminium. Air limbah industri juga termasuk dalam jenis limbah anorganik. Jika dibiarkan terus menumpuk semakin banyak, limbah anorganik ini akan polutan pada tanah.

Selain limbah organik, barang-barang Limbah anorganik juga dapat dimanfaatkan dengan membuat beberapa produk kerajinan tangan dengan cara dibersihkan terlebih dahulu.

6. Pengertian Cangkang Telur.

Cangkang telur atau kulit telur merupakan lapisan luar dari telur yang berfungsi melindungi semua bagian telur dari luka atau kerusakan. Warna kulit telur ayam bervariasi, mulai dari putih kekuningan sampai coklat. Warna cangkang telur ayam ras (boiler) ada yang putih, ada yang coklat. Bedanya pada ketebalan cangkang, yang berwarna coklat lebih tebal dari pada yang berwarna putih. (Wirakusumah, 2011).

Kahfiati (2014:33), hasil dari limbah kulit telur adalah kerajinan yang unik dan disukai banyak orang. Kulit telur yang kecil dan dipilih dapat dibuat sebagai penghias frame foto atau cermin, kap lampu, kotak perhiasan, aneka lampu dan sebagainya.

Kulit telur terbagi dua yaitu telur bebek dan telur ayam ras. cangkang telur atau kulit telur banyak dijumpai disekitar lingkungan kita. Terutama pada restoran, warung makan, dan bahkan dirumah kita sendiri. Kulit telur banyak dibuang ditempat sampah, menumpuk lalu berakhir menjadi limbah dan pastinya kurang enak dipandang. Demikian hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara membuat produk kerajinan tangan yang bernilai guna. Banyak orang yang sudah memanfaatkan kulit telur ini sebagai seni kerajinan.

Adapun gambar jenis-jenis telur sebagai berikut :



Gambar 1 : jenis telur ayam ras

Sumber :

<https://steemit.com/busy/@fazlul/mengubah-kulit-telur-menjadi-karya-seni-yang-indah>



Gambar 2 : jenis telur bebek

Sumber :

<https://www.google.com/search?q=telur+bebek&safe=strict&source=lnms&tbn=i sch&sa=X&ved=2ahUKEwi5tKyS-M>

7. Alat dan Bahan Mozaik

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu, perkakas atau perabot yang dipakai untuk mencapai maksud. (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005).

Bahan adalah barang atau benda yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Bahan adalah sesuatu yang darinya dapat dibuat menjadi suatu benda yang lebih berdaya guna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1988:88), pengertian bahan adalah bahan mentah yang akan dipakai untuk membuat barang lain.

a. Alat untuk membuat mozaik

Kerajinan yang dibuat dengan teknik mozaik menggunakan alat yang lebih keras, jadi alat yang digunakan untuk membuat kerajinan mozaik harus lebih tajam. Menurut Soemardji dalam buku pendidikan keterampilan (1991:215), mengatakan " jenis-jenis alat yang dipakai dalam pembuatan mozaik bergantung pada macam bahan mozaik itu sendiri, misalnya gunting kain/kertas, gunting seng, gergaji kayu, gergaji besi, kakak tua (*tile cutter*), pisau, dan pemotong kaca. Dan untuk beberapa bahan tertentu seperti kaca, biasanya cukup dengan dipecahkan langsung.

b. Bahan Mozaik

Bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan mozaik sangat banyak sekali. Soemardji dkk dalam buku Pendidikan keterampilan (1991: 208) mengatakan bahwa :

" bahan untuk kreasi mozaik dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu bahan lentur dan lunak, dan bahan kaku dan keras. Bahan lentur dan lunak terdiri dari kertas, plastik, vinil, biji-bijian, kulit tumbuhan, sedangkan bahan kaku dan keras terdiri dari batu, kaca, logam, keramik, kayu, dan tempurung (batok kelapa).

Berikut adalah Contoh karya seni mozaik dari cangkang telur :

1. Mozaik



Gambar 3
(<https://masnid.com/kerajinan-dari-kulit-telur/>)

2. Mozaik melukis dinding dari kulit telur



Gambar 4
(<https://masnid.com/kerajinan-dari-kulit-telur/>)

3. Mozaik kaligrafi dari kulit telur



Gambar 5
(<https://masnid.com/kerajinan-dari-kulit-telur/>)

4. Mozaik kaligrafi dari kulit telur



Gambar 6
 hamdanibudiasih02 - WordPress.com Kerajinan dari
 Cangkang Telur - hamdanibudiasih02

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep yang telah diuraikan pada kajian pustaka dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMP 6 Bontoramba

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan diatas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Hasil Penelitian

Skema 1 : Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

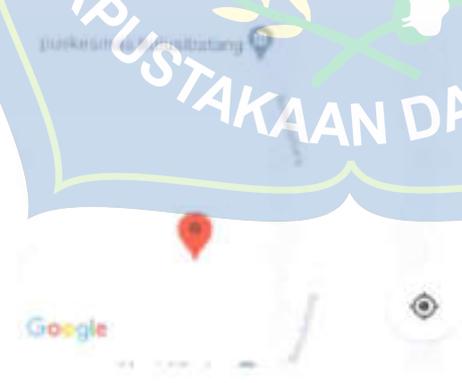
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Artinya mengukur kemampuan siswa karena pendekatan kuantitatif adalah focus pada objek secara utuh mengenai pelaksanaan kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Maksimalisasi Objektivitas desain penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan angk-angka, penolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto, yaitu terletak di Jl. Barobbo, Bulusibatang, kec. Bontoramba, kab. Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan.



Gambar 7 : Peta Lokasi Penelitian

(Sumber: <https://www.google.com/maps/search/maps/@6.7386952,76.99>)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti untuk memperoleh suatu data. Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kecamatan Jeneponto yang berjumlah 25 orang siswa. Siswa perempuan berjumlah 14 orang dan siswa laki-laki berjumlah 11 orang.

Tabel 1. populasi siswa kelas kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah siswa
1	VII	11	14	25
Jumlah		11	14	25

Sumber: tata usaha SMPN 6 Bontoramba Kab. Jeneponto

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba adapun jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 11 orang siswa.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur yang dilihat pada aspek ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. (Nursalam,2003:81).

Desain penelitian pada dasarnya dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, dokumentasi, praktik), analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi)

Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur

Penyajian Data

Pengolahan dan Analisis Data

Deskripsi Data

Kesimpulan

Skema 2 : Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel diatas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan, serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur didefinisikan sebagai kecakapan atau kesanggupan menghasilkan karya seni mozaik secara mandiri dengan menggunakan cangkang telur yang dilihat pada aspek ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan bagaimana proses praktik berlangsung dari tahap awal pembuatan sampai tahap penyelesaian berguna untuk memperoleh data yang akurat.

2. Tes praktik

Untuk mengukur kemampuan berkarya seni mozaik pada siswa dilakukanlah tes praktik dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur. Kemudian hasil dari karya siswa tersebut dinilai dengan dibuatkan berupa

instrument penilaian dengan beberapa aspek yang dinilai yaitu : ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika.

3. Dokumentasi

Yaitu dilakukan untuk mendapatkan data berupa pengambilan gambar berupa foto yang dilakukan pada saat proses berkarya seni mozaik berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, dimana untuk mengukur kemampuan berkarya seni mozaik pada siswa dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh siswa tersebut melalui tes praktik berkarya seni mozaik. Adapun aspek yang dinilai, yaitu : ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika. Skor atau nilai disajikan untuk menunjukkan kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan cangkang telur pada siswa. Selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisa menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk meneliti pada populasi dan sampel. Lebih lanjut hasil tesnya dideskripsikan untuk mengetahui komponen apa yang dikuasai dan tidak dikuasai oleh siswa.

Rumusi ini digunakan untuk mencari nilai rata-rata yang didapat.

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket : Mean = Angka rata-rata dari sejumlah skor

$\sum x$ = jumlah tiap skor siswa sesuai unsur yang dinilai

N = jumlah seluruh unsur yang dinilai

Sumber : statistik pendidikan seni rupa (Tangsi, halaman 15).

Rumus ini digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan peserta didik berdasarkan aspek yang dinilai.

$$n = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : n = Bilangan yang dicari

F = Frekuensi jumlah peserta didik

N = Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian

G. Instrument Penilaian

Tabel 2. Aspek penilaian karya

no	Nama siswa	Aspek yang dinilai			
		Ide/gagasan	kreativitas	Penguasaan teknik	Estetika
1					

2					
3					

Tabel 1. Aspek penilaian Karya **Ket:** skor kriteria (4 = sangat baik; 3 = baik; 2 = cukup; 1 = rendah)

Tabel 3. Bobot Nilai dan Pengkategorian Tingkat kemampuan siswa

Bobot Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Rendah
59 kebawah	Sangat Rendah

Sumber : Aturan Departemen Pendidikan Nasional, 2014

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa kajian relevan yang berkaitan dalam penelitian ini adalah :

1. Nursana (2018) Skripsi yang berjudul “Proses berkarya seni mozaik dengan media kertas pada kelas VIII MTs. Muhammadiyah Lempangan Gowa”. Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana menjadi persamaan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada bahan yang digunakan yaitu peneliti terdahulu menggunakan kertas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan cangkang telur.
2. Yamin (2016) Skripsi yang berjudul “Pembelajaran seni kriya teknik mozaik dari bahan kulit telur pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Palangga Kabupaten Gowa”. Dalam penelitian terdahulu Variabel yang digunakan adalah mengembangkan materi pembelajaran seni teknik mozaik dari bahan kulit telur, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur dimana hal tersebut menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bahan cangkang telur sebagai mediana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk memaparkan secara objektif hasil penelitian tentang kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten Jeneponto secara umum pada aspek ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. daftar skor nilai kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Estetika
		Ide/gagasan	Kreativitas	Penguasaan teknik	
1	ABIKRAL FEBRIAN	75	65	75	65
2	ASRIYADI	72	62	75	68
3	EGI SUKMAWATI	78	62	75	80
4	ELSA	80	85	82	78
5	FEBRIYANTI	90	92	91	80

6	MUH. FADEL	79	79	75	68
7	RESKY ADITHYA	72	66	74	70
8	RIRIN DWI APRIANTI	78	64	72	68
9	SRI WINDA SARI	82	85	85	65
10	SRI WINDI SARI	82	85	87	85
11	WILDA MAYANTI	80	87	87	85

- I. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada aspek ide/gagasan.

Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba pada aspek ide/gagasan dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

No	Kategori penilaian	Bobot nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	90-100	1	9,09
2	Baik	80-89	4	36,36
3	Cukup	70-79	6	54,54
4	Rendah	60-69	0	0
5	Sangat rendah	59 kebawah	0	0

			11	100
--	--	--	----	-----

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil tes kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang dilihat pada aspek ide/gagasan, menunjukkan bahwa ada 1 orang (9.09%) yang memperoleh nilai 90-100 kategori sangat baik, 4 orang (36.36%) yang memperoleh nilai 80-89 kategori baik, 6 orang (54.54%) yang memperoleh nilai 70-79 kategori cukup, tidak ada yang memperoleh nilai kategori rendah serta tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat rendah.

2. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten Jeneponto pada aspek kreativitas.

Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba pada aspek kreativitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

No	Kategori penilaian	Bobot nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	90-100	1	9.09
2	Baik	80-89	4	36.36
3	Cukup	70-79	1	9.09
4	Rendah	60-69	5	45.45
5	Sangat rendah	59 kebawah	0	0

			11	100
--	--	--	----	-----

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil tes kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto dilihat pada aspek kreativitas, menunjukkan bahwa ada 1 orang (9.09%) memperoleh nilai 90-100 kategori sangat baik, 4 orang (36.36%) yang memperoleh nilai 80-89 kategori baik, 1 orang (9.09%) yang memperoleh nilai 70-79 kategori cukup, 5 orang (54.54%) yang memperoleh nilai 60-69 kategori rendah dan tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat rendah.

3. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jeneponto pada aspek penguasaan teknik.

Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba pada aspek penguasaan teknik dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

No	Kategori penilaian	Bobot nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	90-100	1	9.09
2	Baik	80-89	4	36.36
3	Cukup	70-79	6	54.54
4	Rendah	60-69	0	0

5	Sangat rendah	59 kebawah	0	0
			11	100

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil tes kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur yang dilihat pada aspek penguasaan teknik, menunjukkan bahwa ada 1 orang (9.09%) yang memperoleh nilai 90-100 kategori sangat baik, 4 orang (36.36%) yang memperoleh nilai 80-89 kategori baik, 6 orang (54.54%) yang memperoleh nilai 70-79 kategori cukup, tidak ada yang memperoleh nilai kategori rendah serta tidak ada pula yang memperoleh nilai kategori sangat rendah.

4. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jeneponto pada aspek estetika.

Hasil penilaian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jeneponto pada aspek estetika dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

No	Kategori penilaian	Bobot nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	90-100	0	0
2	Baik	80-89	4	36.36
3	Cukup	70-79	2	18.18
4	Rendah	60-69	5	45.45
5	Sangat rendah	59 kebawah	0	0
			11	100

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil tes kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur yang dilihat pada aspek estetika, menunjukkan bahwa tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat baik, ada 4 orang (36.36%) yang memperoleh nilai 80-90 kategori baik, 2 orang (18.18%) yang memperoleh nilai 70-79 kategori cukup, 5 orang (45.45%) yang memperoleh nilai 60-69 kategori rendah dan tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat rendah.

Berikut adalah hasil tes kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII SMPN 6 Bontoramba dilihat pada keseluruhan aspek penilaian.

No	Kategori kemampuan	Bobot nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat baik	90-100	0	0
2	Baik	80-89	4	36.36
3	Cukup	70-79	6	54.54
4	Rendah	60-69	1	9.09
5	Sangat rendah	59 kebawah	0	0
	Jumlah		11	100

Berdasarkan pada tabel diatas kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba secara umum pada keseluruhan aspek, menunjukkan bahwa ada 1

orang (9.09%) yang memperoleh nilai 60-69 kategori rendah, 4 orang (36.36%) yang memperoleh nilai 80-89 kategori baik, 6 orang (54.54%) yang memperoleh nilai 70-79 kategori cukup serta tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan sangat rendah.

Terdapat beberapa kesalahan-kesalahan siswa dalam berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur diantaranya adalah :

- a. Karya siswa yang tidak proporsi



(Dokumentasi: Sri Tandiluba, 2021)
Gambar 8. Karya Sri Winda Sari

- b. karya yang belum selesai ditempel (finishing)



(Dokumentasi: Sri Tandiluba, 2021)
Gambar 9. Karya Egi Sukmawati



(Dokumentasi: Sri Tandiluba,2021)
Gambar 10. Karya Ririn Dwi Apriyanti

- c. siswa yang kurang rapi dalam menempel cangkang telur



(Dokumentasi: Sri Tandiluba,2021)
Gambar 11. Karya Abikral Febrian

Berikut beberapa karya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik dan cukup dari 11 siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba yang menjadi sampel.

- a. Karya siswa yang mendapatkan nilai sangat baik



(Dokumentasi: Sri Tandiluba, 2021)

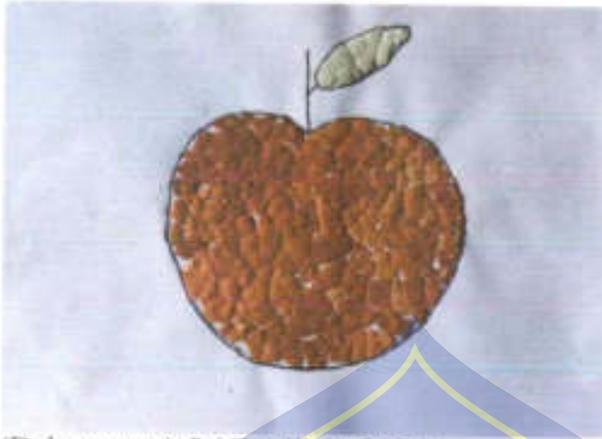
Gambar 12. Karya Febriyanti

- b. Karya siswa yang mendapatkan nilai baik



(Dokumentasi: Sri Tandiluba, 2021)

Gambar 13. Karya Wilda Mayanti



(Dokumentasi: Sri Tandiluba,2021)
Gambar 14. Karya Sri Windi Sari

- c. Karya siswa yang mendapatkan nilai cukup



(Dokumentasi: Sri Tandiluba,2021)
Gambar 15. Karya Muh. Fadel



(Dokumentasi: Sri Tandiluba, 2021)
Gambar 16. Karya Resky Adithya

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang bagaimana hasil penelitian kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten Jeneponto secara umum pada aspek ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jenepono pada aspek ide/gagasan.

Pada aspek ide/gagasan kemampuan siswa dinyatakan cukup. Hal ini dibuktikan dari besarnya jumlah siswa yang mendapat nilai yaitu terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai sangat baik, 4 orang siswa memperoleh nilai baik, 6

orang siswa memperoleh nilai cukup, tidak ada yang memperoleh nilai kategori rendah serta tidak ada yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 1 orang dari 11 siswa yang diteliti dianggap sangat baik pada aspek ide/gagasan, 4 orang siswa dianggap baik pada aspek ide/gagasan, 6 orang siswa dianggap cukup mampu pada aspek ide/gagasan, serta tidak ada pada kategori rendah dan sangat rendah pada aspek ini.

2. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten Jeneponto pada aspek kreativitas.

Berdasarkan aspek kreativitas kemampuan siswa dinyatakan rendah. Hal ini terbukti dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh nilai yaitu ada 1 orang siswa memperoleh nilai sangat baik, 4 orang siswa memperoleh nilai baik, 1 orang siswa memperoleh nilai cukup, 5 orang siswa memperoleh nilai rendah serta tidak ada yang memperoleh nilai sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 1 orang siswa dianggap sangat baik pada aspek kreativitas, 4 orang siswa dianggap baik pada aspek kreativitas, 1 orang siswa dianggap cukup mampu pada aspek kreativitas, 5 orang siswa dianggap rendah pada aspek kreativitas dan tidak ada pada kategori sangat rendah pada aspek ini. Sehingga pada aspek ini perlu ditingkatkan latihan keterampilan untuk mengasah kreativitas siswa agar menjadi lebih baik.

3. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jeneponto pada aspek penguasaan teknik.

Berdasarkan aspek penguasaan teknik kemampuan siswa dinyatakan cukup. Hal ini dibuktikan dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh nilai adalah terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai sangat baik, 4 orang siswa memperoleh nilai baik, 6 orang siswa memperoleh nilai cukup mampu, serta tidak ada yang memperoleh nilai rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 1 orang siswa dianggap sangat baik pada aspek penguasaan teknik, 4 orang siswa dianggap baik pada aspek penguasaan teknik, 6 orang siswa dianggap cukup pada aspek penguasaan teknik, serta tidak ada pada kategori rendah maupun sangat rendah pada aspek ini, sehingga pada aspek ini sekiranya siswa lebih banyak berlatih bagaimana cara mengolah penguasaan alat dan bahan dengan baik agar dapat menguasai pada aspek penguasaan teknik sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

4. Kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten jeneponto pada aspek estetika

Berdasarkan pada aspek estetika kemampuan siswa dinyatakan rendah. Hal ini dibuktikan dari besarnya jumlah siswa yang memperoleh nilai terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai baik, 2 orang siswa memperoleh nilai cukup, 5 orang siswa memperoleh nilai rendah serta tidak ada memperoleh nilai sangat baik dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 4 orang siswa dianggap baik pada aspek estetika, 2 orang siswa dianggap cukup pada aspek estetika, 5 orang

siswa dianggap rendah pada aspek estetika, serta tidak ada memperoleh kategori sangat baik dan sangat rendah pada aspek ini. Sehingga diperlukan pemahaman serta latihan pada siswa bagaimana cara mengatur dan menempatkan karya agar menyatu, seimbang, seirama, dan proporsi agar dapat menguasai pada aspek estetika sehingga menghasilkan karya yang lebih baik.

Berdasarkan kemampuan siswa pada keseluruhan aspek ide/gagasan, aspek kreativitas, aspek penguasaan teknik dan aspek etetika secara umum dinyatakan cukup. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor yang dicapai siswa terdapat 4 orang siswa memperoleh nilai 80-89 kategori baik, 6 orang siswa memperoleh nilai 70-79 kategori cukup, 1 orang siswa memperoleh nilai 60-69 kategori rendah serta tidak ada memperoleh nilai kategori sangat baik dan sangat rendah.

Dari hasil tes praktik siswa ada yang mendapatkan nilai rendah karena ditemukan beberapa kesalahan siswa dalam berkarya seni mozaik seperti karya siswa yang tidak proporsi, siswa yang kurang rapi dalam menempel cangkang telur serta terdapat siswa yang belum menyelesaikan karyanya (finishing) contohnya gambar yang masih kosong belum ditempelkan cangkang telur. Hal ini disebabkan karena adanya siswa yang kurang kreatif dalam berkarya seni mozaik serta kurangnya motifasi dalam membuat karya mozaik karena siswa belum pernah belajar seni mozaik sebelumnya ini dibuktikan dengan siswa yang tidak tau dalam mengolah alat dan bahan dalam membuat karya seni mozaik sehingga karya terlihat tidak menyatu dan seimbang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkarya seni mozaik menggunakan limbah cangkang telur pada siswa kelas VII di SMPN 6 Bontoramba kabupaten Jeneponto yang dilihat pada aspek ide/gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan estetika secara umum dinyatakan cukup dengan nilai rata-rata 77. Dari empat aspek yang dijadikan indikator penilaian kemampuan tertinggi pada aspek penguasaan teknik dengan nilai rata-rata 79,81, disusul aspek ide/gagasan dengan nilai rata-rata 78,90, kemudian mengikut pada aspek kreativitas dengan nilai rata-rata 75,63, dan terakhir disusul aspek estetika dengan nilai rata-rata 73,81.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

Kepada siswa sekiranya lebih banyak berlatih agar lebih menguasai pada aspek estetika yaitu bagaimana cara mengatur dan menempatkan karya agar terlihat menyatu, seimbang, seirama dan proporsi sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Meisar. (2016). *Kritik Seni : Sarana Apresiasi dalam Wahana Kontemplasi Seni*. Makassar : Mediaqita Fondation.
- Asnungsih. 2016. *Proses Pembuatan Seni Kriya Dengan Menggunakan Teknik Mozaik Pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedelapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Keputusan Menperindag RI, No 231/MPP/Kep/7/1997. *Tentang Prosedur Impor Limbah*.
- Karmana, Oman. (2007). *Cerdas Belajar Biologi*. Grafindo Media Pratama, Bandung.
- Kahfiati Kahdar, dkk. 2014. *Praseni Kelas VIII*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Munandar, S.C.T. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Grasindo. Jakarta.
- Nana Sudjana. (1991). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah RI, No.18 Tahun 1999. *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*, Presiden RI.
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa Untuk Kelas I*, PT. Glora Aksara Pratama.

Salam, Sofyan, dkk.(2020) *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Cetakan 1. Makassar : Media Sembilan Sembilan

Sugono, D. dkk. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Cetakan Kedua, Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Subiantoro, Benny. *Metode Penelitian Seni Membangkitkan Kreasi-Inovasi-Imajinasi dan Interpretasi*. Yogyakarta, 2014.

Sumanto. (2005) *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.

Soemardji, Ramanto, & Wikdani Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

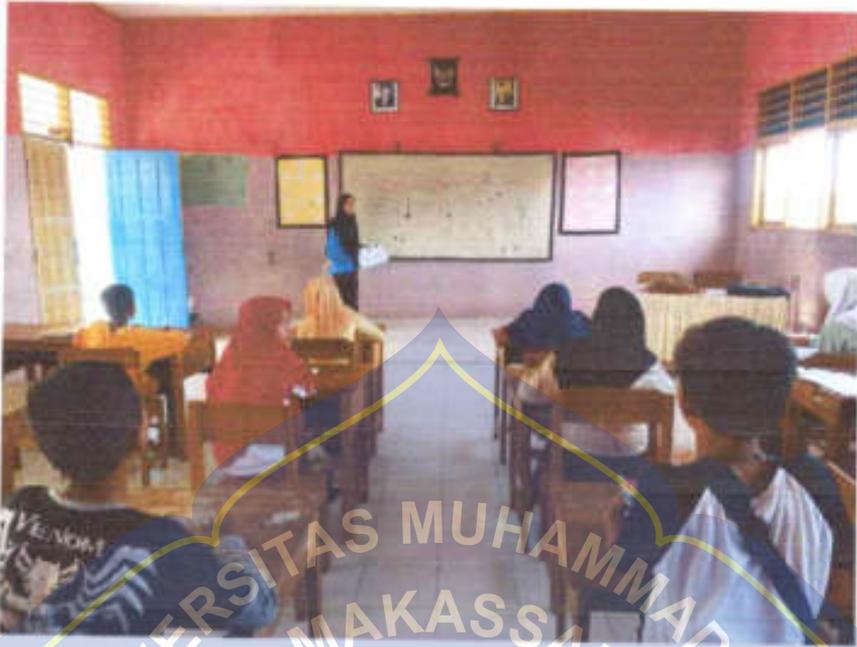
Yamin. 2016. *Pembelajaran Seni Kriya Teknik Mozaik Dari Bahan Kulit Telur Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Palangga Kab. Gowa*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.



DAFTAR PUSTAKA
 SNIP SEJED & BODILO ASMA
 YAHYIA PRIMALAN S. 2022/2021
 Ilmu Kesehatan Keperawatan - Sistem Persepsi Manusia 21 - Sistem Persepsi (Indri Kefir, Anandita)

No	NOVA/NOVA	NOVA/NOVA	NOVA/NOVA
1	1	1	1
2	2	2	2
3	3	3	3
4	4	4	4
5	5	5	5
6	6	6	6
7	7	7	7
8	8	8	8
9	9	9	9
10	10	10	10
11	11	11	11
12	12	12	12
13	13	13	13
14	14	14	14
15	15	15	15
16	16	16	16
17	17	17	17
18	18	18	18
19	19	19	19
20	20	20	20
21	21	21	21
22	22	22	22
23	23	23	23
24	24	24	24
25	25	25	25
26	26	26	26
27	27	27	27
28	28	28	28
29	29	29	29
30	30	30	30
31	31	31	31
32	32	32	32
33	33	33	33
34	34	34	34
35	35	35	35
36	36	36	36
37	37	37	37
38	38	38	38
39	39	39	39
40	40	40	40
41	41	41	41
42	42	42	42
43	43	43	43
44	44	44	44
45	45	45	45
46	46	46	46
47	47	47	47
48	48	48	48
49	49	49	49
50	50	50	50

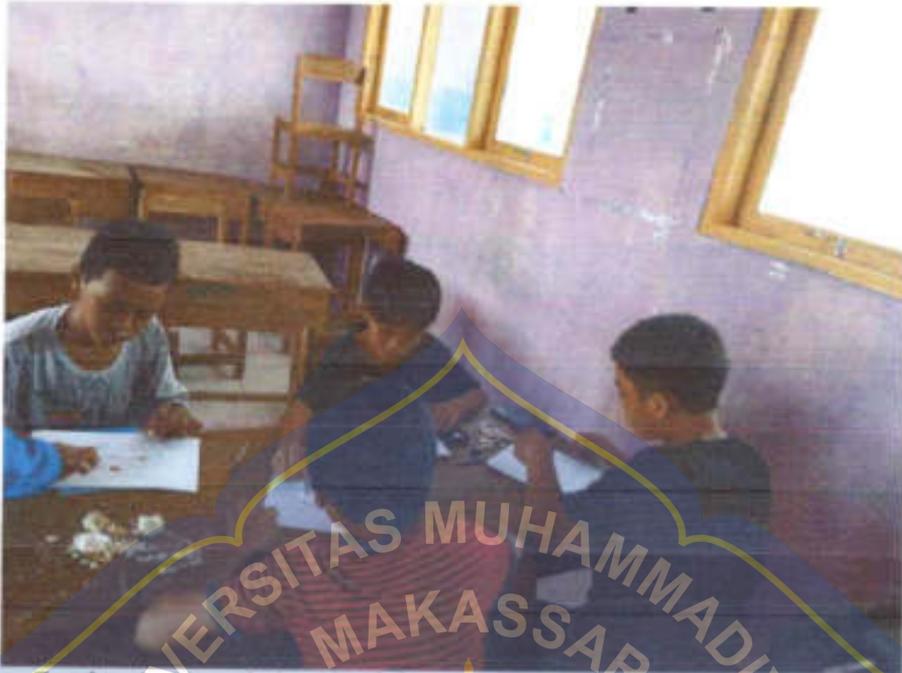




Gambar 1. Peneliti menerangkan materi pelajaran tentang berkarya seni mozaik
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021



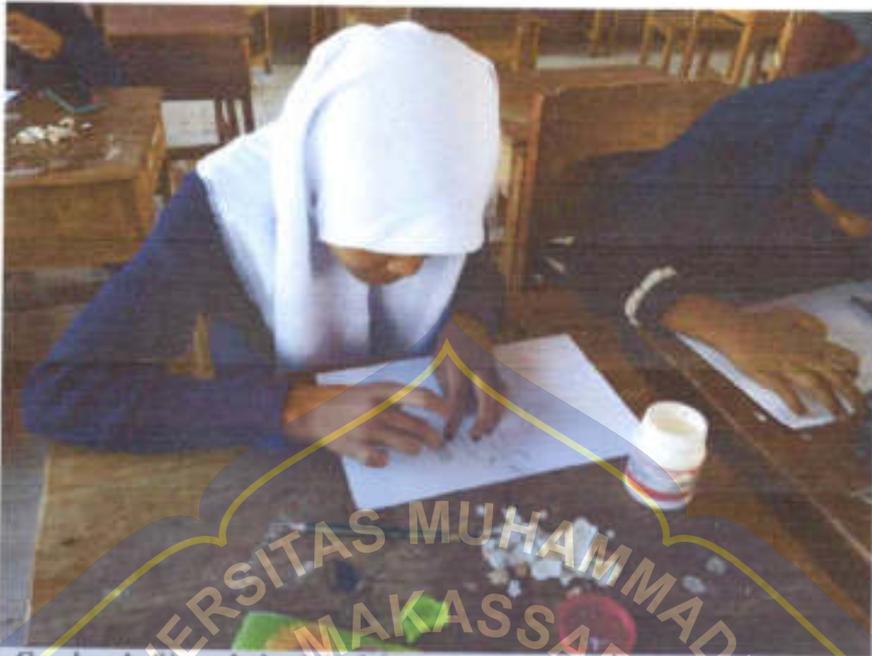
Gambar 1. Siswa kelas VII dalam proses penempelan cangkang telur
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021



Gambar 1. Siswa kelas VII dalam proses penempelan cangkang telur
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021



Gambar 1. Siswa kelas VII dalam proses penempelan cangkang telur
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021



Gambar 1. Siswa kelas VII dalam proses penempelan cangkang telur
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021



Gambar 1. Siswa kelas VII dalam proses penempelan cangkang telur
Dokumentasi : Mila Karmila 15 Maret 2021

Lembar penilaian

Kelas/Semester : VII/2

Mata pelajaran : Seni Budaya

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ide/gagasan	Kreativitas	Penggunaan Teknik	Estetika
1	ABIKRAL FEBRIAN	75	65	75	65
2	ASRIYADI	72	62	75	68
3	EGI SUKMAWATI	78	62	75	80
4	ELSA	80	85	82	78
5	FEBRIYANTI	90	92	91	80
6	MUH. FADEL	79	79	75	68
7	RESKY ADITHYA	72	66	74	70
8	RIRIN DWI APRIANTI	78	64	72	68
9	SRI WINDA SARI	82	85	85	65
10	SRI WINDI SARI	82	85	87	85

11 : WILDAMAYANTI

80 87 87 89

Surabaya 24 Mei 2020

Guru Pembia:



Dr. HENDRIK M. S. Ed



Tabel 2. Skor nilai pada keseluruhan aspek penilaian

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Rata-rata	Kategori kemampuan
		Ide/gaagsan	Kreativitas	Penggunaan Teknik	Estetika			
1	ABIKRAL FEBRIAN	75	65	75	65	280	70	Cukup
2	ASRIYADI	72	62	75	68	277	69.25	Rendah
3	EGI SUKMAWATI	78	62	75	80	295	73.75	Cukup
4	ELSA	80	85	82	78	325	81.25	Baik
5	FEBRIYANTI	90	92	91	80	358	88.25	Baik
6	MUH. FADEL	79	79	75	68	301	75.25	Cukup
7	RESKY ADITHYA	72	66	74	70	282	70	Cukup
8	RIRIN DWI APRIANTI	78	64	72	68	282	70	Cukup
9	SRI WINDA SARI	82	85	85	65	317	79.25	Cukup
10	SRI WINDI SARI	82	85	87	85	339	84.75	Baik
11	WILDA MAYANTI	80	87	87	85	339	84.75	Baik

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Bontomatene Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa:

Nama : SHU TANJILUBA
Tempat/Tanggal Lahir : Punrak, Bontopu, 27 Februari 1988
Pria
Pendidikan : Pendidikan Seni Rupa
Pendidikan Tinggi : Universitas Makassar
Alamat : Perumahan Siella Maki Jend 122

Yang benar yang tersebut diatas telah melakukan pendaftaran di SMP Negeri 6 Bontomatene Kabupaten Jeneponto terhitung mulai tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan selesai. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

"KEMAMPUAN BERKARYA SENI MOZAIK MENGGUNAKAN LINDAI CANGKANG TELUUPADA SISWA KELAS VII di SMPN 6 BONTOMATENE"

Surat keterangan ini dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 10, Maret 2021

Kepala Sekolah,

SH. RUMAKIMP. SIKK. S. S. S.

NIP. 198802271988122006





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Tandiluba
 Stambuk : 105411102416
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul proposal : **Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**
 Pembimbing : **1. Dr. Sukarman, M.Sn.
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1.	03 November 2021	<p>1. paragraf 1 & 2 pada bab I karya seni rupa</p> <p>2. tidak perlu uraian umum pada bab I penelitian karena hanya satu masalah masalah</p> <p>3. perbaikan pada bab I penelitian dan pembahasan.</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431 879



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Tandiluba
 Stambuk : 105411102416
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul proposal : **Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**
 Pembimbing : 1. Dr. Sukarman, M.Sn.
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1.	30 November 2021	1. Definisikan Opaabond Vanabe dan gletten bulunya & doperadur. 2. Perbaiki gambar & aspal di hinfoprasan bagian B bagian pada hasil pulur.	
1.	13 Desember 2021	3. kesimpulannya Dcc.	

Catatan :
 Mahasiswa yang dapat mengikuti ujian proposal jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baeta Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431 879



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sri Tandiluba
 Stambuk : 105411102416
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul proposal : **Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto**
 Pembimbing : 1. Dr. Sukarman, M.Sn.
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian perbaikan	Tanda Tangan
1		Uraian Hasil beresap Definisi Operasional Vaprabal	[Signature]
2		Perbaikan Tanda baca Hak dan komposisi	[Signature]
3		Perluasan Karirli seluas di ujung	[Signature]
4			[Signature]

Catatan :
 Mahasiswa harus dapat mengikutujikan proposal jika sudah konsultasi kedosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa

[Signature]

Dr. Andi Baetal Muqaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM : 431 879



LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama: SRI TANDILUBA

NPM: 105411102416

Tempat: Pasir Sani Bupa

Judul: KEMAMPUAN BERKARYA SEMI MUDAK BERGUNA-NAKAN LIMBAH
LIMBAH CANGKONG TAWA PADA SISWA KELAS VIII di SMP 6
BONTOLAMBA.



Dr. And. Baskal Mulandis, M.Si

Dr. Hani Firdausy

Sulawina

Nur Hafid Ak


Dr. And. Baskal Mulandis, M.Si.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Tandiluba
NIM : 105411102416
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	4 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah S. Hum, M.I.P
NBM 964 591

BAB 1 sri tandiluba

105411102416

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Jan-2022 12:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1742840381

File name: BAB_1_SRI_TANDILUBA.docx (20.25K)

Word count: 477

Character count: 2961

BAB 1 sri tandiluba 105411102416

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

2 de.scribd.com
Internet Source

3 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
Internet Source

4 pt.scribd.com
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



BAB 2 sri tandiluba

105411102416

by Tahap Tutup



Submission date: 17-jan-2022 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1742840856

File name: BAB_II_SRI_TANDILUBA.docx (724.08K)

Word count: 3069

Character count: 20236

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 eprints.unm.ac.id
Internet Source

2 docplayer.info
Internet Source

3 jurnal.unimed.ac.id
Internet Source

4 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

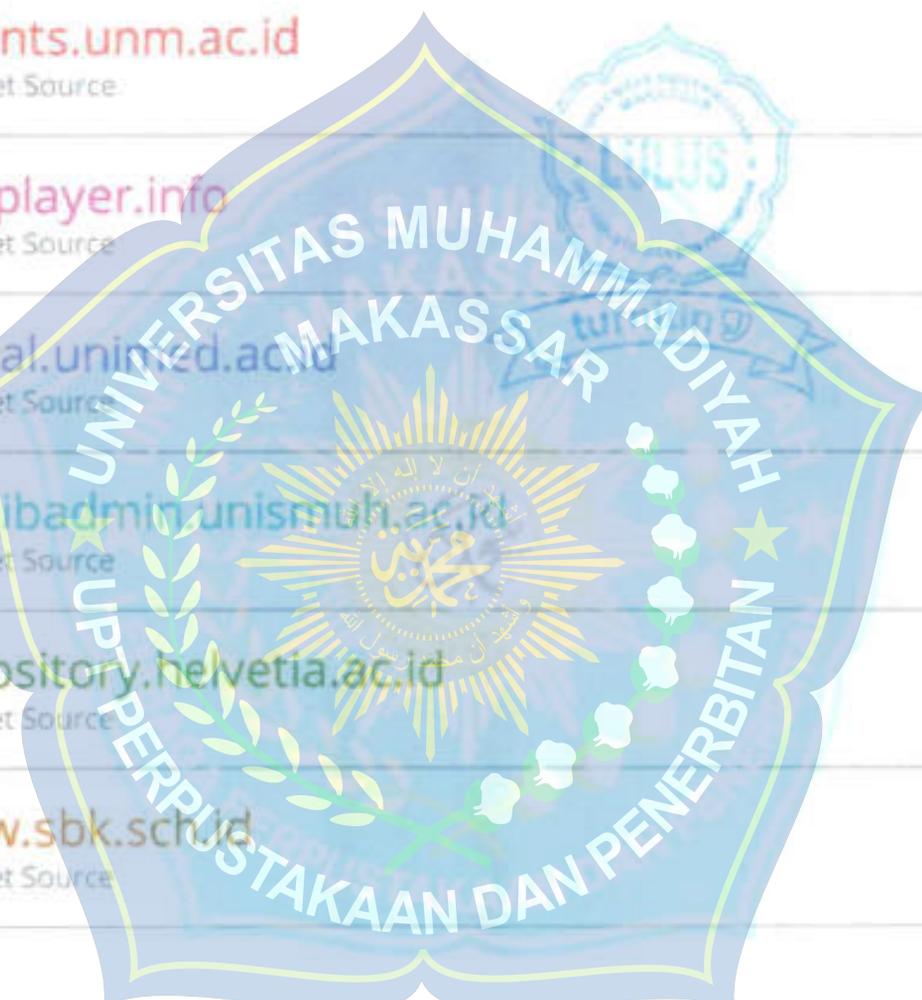
5 repository.helvetia.ac.id
Internet Source

6 www.sbk.sch.id
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB 3 sri tandiluba

105411102416

by Tahap Tutup



submission date: 17-jan-2022 12:54PM (UTC+0700)

submission ID: 1742841163

file name: BAB_III_SRI_TANDILUBA.docx (117.01K)

Word count: 675

Character count: 4334

BAB 3 sri tandiluba 105411102416

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ar.scribd.com
Internet Source

2 eprints.unm.ac.id
Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB 4 sritandiluba

105411102416

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Jan-2022 12:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1742841491

File name: BAB_IV_SRI_TANDILUBA.docx (915.8K)

Word count: 1844

Character count: 10312

BAB 4 sri tandiluba 105411102416

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



BAB 5 sri tandiluba

105411102416

by Tahap Tutup



Submission date: 13-jan-2022 01:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 1740992241

File name: BAB_V_SRI_TANDILUBA.docx (12.87K)

Word count: 132

Character count: 848

BAB 5 sri tandiluba 105411102416

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Sri Tandiluba, lahir di puncak harapan, 27 Februari 1998 merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Nasrun dan ibu Hawiah. Masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN 1 Puncak Harapan, dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Batuputih dan tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di SMAN 9 MAKASSAR dan tamat pada tahun 2016 . kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan mengambil jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Dengan penuh perjuangan dan pertolongan dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kemampuan Berkarya Seni Mozaik Menggunakan Limbah Cangkang Telur Pada Siswa Kelas VII di SMPN 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”**.